

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Seperti yang diungkapkan oleh Wawan S. Suherman (2004) bahwa “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan Kebugaran Jasmani, Mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi” (hlm.23).

Pendidikan Jasmani adalah suatu bidang kajian yang luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih husus lagi, pendidikan jasmani mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus” (hlm.23).

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Mengenai pembelajaran, Warsita (2008) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal” (hlm.226).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kegiatan yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak lain menerima.

2.1.3 Hakikat Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Endang Sri Astuti, 2006) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Menurut Suryabrata (2011) mengemukakan “motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan” (hlm. 70).

Motivasi merupakan suatu keinginan dan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi bila berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar merupakan keinginan atau kemauan siswa dalam belajar. Seperti yang di jelaskan oleh Sardiman (1988) bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai” (hlm.75).

Lebih lanjut Riduwan (2006) menjelaskan bahwa, “Motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai” (hlm.210).

Menurut Oki Candra dan Wahyudi (2020) mengungkapkan bahwa motivasi berolahraga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu ; faktor internal dan faktor eksternal. (hlm.73)

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi

a) Faktor Internal

1) Fisik

Kemampuan untuk menghadapi tuntutan fisik suatu olahraga untuk tampil secara optimal. Kondisi fisik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi seseorang. Tanpa kondisi fisik yang baik teknik tidak dapat berjalan dengan sempurna.

2) Bakat

Bakat adalah hal yang mencakup segala faktor yang ada dalam diri seseorang sejak awal pertama kehidupannya. Seiring berjalannya waktu, potensi tersebut perlahan berkembang hingga menghasilkan sebuah keahlian, ketrampilan, dan kecakapan.

3) Motivasi

Motif atau Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorong nya yang disebut motivasi

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Seorang atlet tidak akan berkembang tanpa adanya lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang individu dan memberikan dorongan untuk mencapai sebuah kesuksesan.

2) Keluarga

Sebagian keluarga selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, dikarenakan agar anak dapat mengembangkan bakat , keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.

3) Fasilitas

Sarana dan prasarana memiliki ketertarikan yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal ini adalah Fasilitas penunjang perkembangan seorang atlet untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan efisien. Sarana dan prasarananya yang memadai akan mempercepat perkembangan atlet tersebut, sebaliknya apabila kurang memadai maka akan memperlambat perkembangan atlet.

4) Pelatih

Pelatih berperan sebagai tokoh sentral yang akan menjadi panutan, pengayom serta sebagai subyek yang dapat membentuk pemain agar dapat memiliki daya cipta, rasa dan karsa sesuai dengan taksonomi pendidik yaitu meliputi usaha pengembangan pengetahuan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut , serta dapat menentukan arah , haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sumber timbulnya motivasi seorang atlet mereka memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang seperti ingin karir lebih tinggi maka atlet akan rajin, tekun, kerja keras, teratur dan disiplin dalam latihan. Mempunyai harapan yang tinggi untuk mencapi kesuksesan. Ditunjang dengan sarana prasana yang memadai serta metode latihan yang menarik dan bervariasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar yang membuat mereka lebih bersemangat dalam mencapai tujuannya.

2.1.4 Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau perguruan tinggi, umumnya diluar jam belajar kurikulum. Kegiatan Ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat

mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Wiyani (2013) menjelaskan bahwa,

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (hlm.107).

Lebih lanjut Wiyani (2013) menjelaskan bahwa,

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (hlm.108).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan bakat minat siswa, termasuk hubungan dengan bagaimana penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik.

2.1.5 Hakikat Bola Voli

Permainan bola voli ini pertama kali diciptakan oleh *William G Morgan* pada tahun 1895 di *Amerika Serikat*. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang di mainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola kearah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Seperti yang dijelaskan oleh Setiadi (2010) “Bola Voli merupakan salah satu permainan beregu dengan bola sebagai alat permainan nya. Cara memainkan permainan ini yaitu dengan memantul-mantulkan bola menggunakan lengan atau anggota badan lainnya, bola dipukul dari petak ke petak lapangan yang lainnya, setiap regu hanya diperbolehkan memainkan bola maksimal sebanyak 3 kali” (hlm.3).

Menurut Subroto dan Yudiana (2010) menjelaskan bahwa, “Bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu” (hlm.3).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, permainan bola voli adalah permainan beregu dengan bola sebagai alatnya, dan masing-masing regu dituntut untuk bekerja sama untuk menjatuhkan bola di area lawan dengan maksimal tiga kali sentuhan dan bertujuan untuk mencetak poin.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rizal Dwi Aswanto Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Malang. Judul yang diteliti adalah Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen yang digunakan yaitu angket skala *likert*. Analisis data yang digunakan adalah teknik presentase. Subjek penelitian ini sebanyak 100 orang peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kecamatan Kota Kediri. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan ada 3 kesimpulan yang diperoleh yaitu:(1) Motivasi Intrinsik yaitu 66 peserta didik 66% masuk kategori baik. (2) Motivasi Ekstrinsik 50 peserta didik 50% masuk kategori cukup. (3) Motivasi keseluruhan yaitu 70 peserta didik 70% masuk kategori baik.
2. Penelitian oleh Abd. Sadar, Irvan sir dan Yasriuddin Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Makassar. Judul yang diteliti adalah Survei Motivasi Berolahraga Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 1 Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Subjek penelitian ini seluruh siswa laki-laki yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Pajukukang yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah sampel penelitian adalah 40 orang siswa yang berumur rentang

13-15 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa motivasi siswa ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 pajukukang dalam kategori sangat tinggi 5% (2 siswa), tinggi 22% (9 siswa), sedang 42% (17 siswa), rendah 15% (6 siswa), dan sangat rendah 15% (6 siswa).

Persamaan yang terjadi pada penelitian adalah dari segi variabelnya. Variabel yang penulis teliti adalah motivasi siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler. Selain persamaan terdapat juga perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan masing-masing penelitianpun berbeda. Dengan adanya penelitian diatas akan menjadi pedoman dan pembanding bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Motivasi siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat siswa akan tertarik kepada pembelajaran ekstrakurikuler sehingga akan belajar secara terus menerus hususnya dalam ekstrakurikuler bola voli.

Berdasarkan kajian teori motivasi merupakan faktor yang penting dalam suatu pencapaian keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuannya. Menurut Atkinson (Djarmah 2020) “keadaan individu yang terangsang yang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu penghargaan yang sesuai. Misalnya jika suatu perbuatan akan dapat mencapai tujuan yang bersangkutan.”

Berdasarkan permasalahan yang penulis amati bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli menurun, dikarenakan beberapa faktor, seperti pada masa covid-19 ini hususnya ekstrakurikuler bola voli dibatasi pertemuan dan waktunya. Sebelum masa pandemi kegiatan ekstrakurikuler bola voli 2 kali pertemuan dalam seminggu dan dimulai pada pukul 15.30-17.30 WIB. Sementara pada masa pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu dan dimulai pada pukul 15.30-17.00 WIB.

Untuk dapat mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di masa pandemi, maka dapat di analisis dengan survei atau penyebaran angket kuesioner. Dengan di adakannya penyebaran angket kuesioner maka akan diketahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di masa pandemi.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut selanjutnya disusun hipotesis. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa :

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum menjawab yang empiri. (hlm.64).

Berdasarkan kutipan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut di Masa Covid-19 tergolong rendah”.